

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam perkembangan mutu sumber daya manusia karena pendidikan menambah wawasan, pengetahuan, dan perbaikan sikap manusia. Proses pendidikan dilakukan oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun tanpa memandang strata sosial, jabatan dan lain sebagainya. Keberhasilan pendidikan dapat terlihat dari sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia ini merupakan faktor penting yang sangat krusial peranannya dalam segala aspek pembangunan yang ada.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya maka sekolah dasar merupakan aspek pendidikan yang paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang berupaya mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa. Berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dasar sebagai bekal belajar di tingkat pendidikan menengah. Pendidikan di sekolah dasar memuat berbagai mata pelajaran yang terdiri dari lima mata pelajaran salah satunya adalah IPA.

IPA mengajarkan siswa untuk memahami konsep tata lingkungannya. Proses pembelajaran IPA harus memiliki keterampilan dalam memahami, mengamati dan mengambil keputusan. Materi IPA yang kompleks mengharuskan siswa mendapat sumber belajar tidak dari buku saja, akan tetapi dari lingkungan sekitar juga. Hal ini akan membuat siswa mudah mengingat dan memahami

materi tersebut bukan hanya sekedar menghafal. Selain itu, pembelajaran IPA di SD hendaknya mampu menarik minat siswa dan membantu siswa agar dapat mengenal lingkungan sekitarnya.

Proses pembelajaran tidak terlepas peran seorang guru. Guru sebagai pendidik harus memfasilitasi siswa dengan baik dan menyajikan kualitas pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan sosialnya. Untuk mengembangkan potensi siswa, seorang guru memfasilitasi siswa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik sehingga potensi siswa berkembang secara optimal.

Model pembelajaran merupakan bingkai dari sebuah pendidikan lebih tepatnya kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengamalan belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajarannya, karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas harus didukung oleh guru, dan sarana prasarana sekolah. Karakteristik perkembangan siswa SD juga harus diperhatikan hal ini mengacu pada Teori Piaget siswa SD berumur(7-10 tahun) dimana tahap ini anak mengalami tahap operasional konkret.

Peran guru bukan hanya mengajar dan memberikan informasi saja, akan tetapi guru juga melatih, membimbing serta mengarahkan materi pembelajaran pada aspek kehidupan sehingga siswa menjadi manusia dengan karakter luhur. Guru sangat berperan dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa,

jadi proses pembelajaran harus memberi kesempatan kepada siswa terlibat aktif selama kegiatan tersebut berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri Harjosari, Bawen. Pada tanggal 24 Maret 2016, peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan kepala sekolah SD Negeri Harjosari 02 memperoleh informasi bahwa SD Negeri Harjosari 02 Bawen merupakan SD Negeri dengan siswa terbanyak di lingkungan Kecamatan Bawen dengan jumlah 296 orang, setiap kelas atau tingkatan di SD tersebut sudah paralel dengan jumlah rata-rata peserta didik tiap kelasnya 25 orang dan SD Negeri Harjosari 02 sering kali dibuat untuk penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Harjosari 02 memperoleh informasi pembagian siswa antara kelas IV A dan kelas IV B diacak oleh guru-guru SD Negeri Harjosari 02 bukan berdasarkan nilai atau prestasi belajar. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian IPA materi sumber daya alam siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 02 yang rata-ratanya adalah 68 dengan KKM (65) dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh ini, peneliti memilih SD negeri Harjosari 02 sebagai tempat penelitian daripada SD Negeri Tuntang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga menyebabkan hasil belajar rendah..
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Masalah yang diteliti adalah hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu : afektif, kognitif, dan psikomotor
2. Penggunaan model pembelajaran *Problem based learning*.
3. Tempat penelitian SD N Harjosari 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Harjosari 02?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menunjukkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan penelitian,

sehingga diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Harjosari 02.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran dan menambah kajian untuk penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini akan memperkaya penelitian yang telah dilakukan sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat praktis bagi beberapa pihak antara lain manfaat bagi siswa, guru, dan penulis. Berikut ini merupakan penjabaran manfaat praktis bagi beberapa pihak tersebut:

#### a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran IPA kelas IV SD N Harjosari 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD N Harjosari 02 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

#### b. Manfaat bagi guru:

- 1) Dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

2) Menambah referensi mengenai model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran

c. Manfaat bagi penulis:

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.